

Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui pemberian edukasi menggunakan audio visual

Emerensia E. Loi¹, Eni Mardhiah², Eni Novita Sari³, Erlinda⁴, Debora Paninsari⁵, Erly Hasnita^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Abstract

Background: One of the benefits of baby massage is that it relieves pain, improves jaundice, and increases baby's weight. However, baby massage has negative impacts, such as bruising and frequent fussing, if not done properly. This study aims to determine the increase in mothers' knowledge about infant massage through providing education using audiovisuals.

Methods: The research design used was a quasy experiment with a non-randomized pretest-posttest without a control group design. The research location was carried out at Eni Novita Sari Midwife Practice. The research time starts from June - October 2023. The subjects of this study were all mothers of babies who visited the Practice of Midwife Eni Novita Sari as many as 50 people. The sample size was 50 people with a total sampling technique. Analysis of research data using paired t-test test.

Results: Most mothers' knowledge in the pretest stage was poor, as much as 90%. The majority of the posttest stage is good, as much as 80%. There is a difference in the knowledge of infant mothers about infant massage before and after being given an intervention in the form of audio-visuals ($p < 0.001$).

Conclusions: The provision of audiovisuals is effective in increasing mothers' knowledge about infant massage.

Keywords: knowledge, infant massage, audiovisual

Abstrak

Latar belakang: Salah satu manfaat pijat bayi adalah meredakan rasa sakit, memperbaiki penyakit kuning, dan meningkatkan berat badan bayi. Namun, pijat bayi berdampak negatif apabila tidak dilakukan dengan benar seperti memar dan sering rewel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui pemberian edukasi menggunakan audio visual.

Metode: Desain penelitian yang digunakan berupa *quasy experiment* dengan rancangan *non randomized pretest-posttest without control group design*. Lokasi penelitian dilakukan di Praktek Bidan Eni Novita Sari. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni – Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu bayi yang berkunjung di Praktek Bidan Eni Novita Sari sebanyak 50 orang. Besar sampel sebanyak 50 orang dengan teknik *total sampling*. Analisis data penelitian menggunakan uji uji t-berpasangan.

Hasil: Pengetahuan ibu tahap *pretest* mayoritas kurang sebanyak 90%. Tahap *posttest* mayoritas baik sebanyak 80%. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu bayi tentang pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa audio visual ($p < 0,001$).

Kesimpulan: Pemberian audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, pijat bayi, audio visual

Pendahuluan

Untuk perkembangan bayi yang sehat, pelekatan yang aman adalah sangat penting. Untuk membentuk kelekatan, seorang anak harus berpartisipasi dalam hubungan dengan pengasuhnya yang ditandai dengan empati, perhatian, dan respons yang tepat. Namun, memiliki seorang anak adalah perubahan besar yang dapat menyebabkan banyak kecemasan dan kekhawatiran bagi sebagian ibu. Akibatnya, ikatan antara ibu dan anak dapat terganggu dan kemampuan ibu untuk membaca isyarat bayinya dapat terganggu.¹ Selama beberapa bulan pertama kehidupan bayi, orang tua harus menghadapi kondisi kolik infantil yang mengerikan, di mana bayi menangis, mengerang, atau menunjukkan tanda-tanda penderitaan,²

*Email Korespondensi: erlyhasnita@gmail.com



Ibu dan anak saling berbicara satu sama lain. Ibu merespons isyarat anak dengan mengubah cara dia bertindak, dan anak belajar bereaksi terhadap tindakan ibunya dari waktu ke waktu. Telah terbukti bahwa ibu yang belajar memijat bayinya ketika berada di rumah sakit merasa tidak terlalu cemas dan memiliki ikatan yang lebih baik dengan anaknya. Studi oleh Gurol juga menunjukkan bahwa ikatan batin menjadi lebih baik.³ Selain itu, pijat bayi dapat meredakan rasa sakit, memperbaiki penyakit kuning, dan meningkatkan berat badan.⁴ Memijat bayi baru lahir dapat secara efektif mengaktifkan saraf vagus. Saraf ini akan meningkatkan efisiensi gerakan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung akan lebih cepat dan nafsu makan bayi baru lahir meningkat.⁵

Pijat bayi juga bisa berdampak buruk jika tidak dilakukan dengan benar. Hal ini dapat menyebabkan trauma atau memar pada kulit dan otot, rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, cedera otot dan tulang, serta pembengkakan,³ namun keterampilan dan pengetahuan ibu sangat penting. Pijat bayi merupakan komponen penting dari hubungan awal orang tua dan bayi. Sangat penting bagi pemijat untuk memiliki keterampilan khusus dan mematuhi protokol kesehatan yang tepat.⁶ Menurut studi terdahulu, pendidikan kesehatan merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat agar mudah dipahami dan mengubah sikap masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁷ Selain itu, studi terdahulu telah melaporkan bahwa terapi pijat meningkatkan saturasi oksigen, memperkuat keterikatan ibu bayi ($p < 0.0001$), termasuk aktivitas motorik, relaksasi, asupan kalori, dan suhu, tidak berbeda secara signifikan.⁸ Terapi pijat secara signifikan mengurangi volume residu lambung dan muntah pada bayi prematur.⁹ Pendidikan kesehatan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.⁷

Walaupun berbagai penelitian terkait pijat bayi telah banyak dilakukan, namun penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi masih perlu dilakukan karena masih banyak ibu bayi yang tidak mengetahui manfaat pijat bayi serta tidak ingin melakukannya pada bayi sendiri. Berdasarkan survei awal, dari 8 ibu bayi yang diwawancarai, terdapat 6 orang ibu bayi yang tidak pernah melakukan pemijatan bayi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh dalam melakukan pijat bayi yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui media intervensi audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui pemberian edukasi menggunakan audio visual.

Metode

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experiment* dengan rancangan *non randomized pretest-posttest without control group design*.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di Praktek Bidan Eni Novita Sari. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni – Oktober 2023. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu bayi yang berkunjung di Praktek Bidan Eni Novita Sari sebanyak 50 orang. Besar sampel sebanyak 50 orang dengan teknik *total sampling*. Adapun kriteria inklusi sampel penelitian adalah (1) ibu bayi, (2) subjek bersedia menjadi responden serta mengikuti kegiatan intervensi berupa audio visual selama penelitian berlangsung. Kemudian, kriteria eksklusi adalah (1) ibu bayi yang tidak boleh diwawancarai karena sakit, (2) subjek tidak bersedia menjadi responden serta tidak bersedia mengikuti kegiatan intervensi berupa audio visual selama penelitian berlangsung. Variabel terikat studi ini adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Variabel bebasnya adalah pemberian audio visual.

Intervensi pada penelitian ini adalah pemberian audio visual. *Pretest* dan *posttest* berupa pengukuran pengetahuan ibu tentang pijat bayi, dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi audio visual. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden dengan mengukur pengetahuan ibu. Kemudian, kelengkapan data pasien diperoleh dari praktek bidan Eni

Novita Sari. Tahap analisis data dimulai dengan menghitung distribusi frekuensi pengetahuan, dilanjutkan dengan analisis uji t-berpasangan dengan data berdistribusi normal.^{11,12}

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 33% responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 78% responden yang berusia 21-35 tahun. Pendidikan responden mayoritas SMA/SMK sebanyak 68%. Sebanyak 62% responden memiliki paritas >2 orang. Berdasarkan studi sebelumnya, melaporkan bahwa usia responden paling banyak pada kateforik 21-30 tahun 70,0%, pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 52,5%, pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 60%.¹³

Tabel 1. Karakteristik Ibu Bayi (n=50)

Variabel	n	%
Jenis kelamin bayi		
Laki-laki	17	34
Perempuan	33	66
Usia		
≤20 tahun	5	10
21-35 tahun	39	78
>35 tahun	6	12
Pendidikan		
SMP	13	26
SMA/SMK	34	68
S1	3	6
Paritas		
≤2 orang	19	38
>2 orang	31	62

Pijat merupakan terapi komplementer dan alternatif yang populer digunakan.¹⁴ Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberikan intervensi audio visual paling banyak pada kategori kurang baik yaitu 90%. Sedangkan sesudah diberikan intervensi berupa audio visual mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi menjadi baik yaitu 80%. Namun, mekanisme pijat masih belum sepenuhnya dipahami.¹⁴ Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang mengetahui tentang perawatan pijat pada bayi baru lahir kurang dari lima belas orang (37,5%).¹³ Namun, ibu pasca melahirkan akan lebih mungkin mempraktekkan pijat bayi dengan benar seiring dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang teknik tersebut.¹⁵

Penggunaan alat bantu audiovisual dan selebaran memiliki beberapa keuntungan. Hal ini termasuk menarik lebih banyak sasaran pendidikan, meningkatkan jumlah sasaran yang dijangkau, membantu pemahaman, mendorong sasaran pendidikan untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari, dan membuat materi pendidikan lebih mudah diakses. Indera penglihatan, pendengaran, motorik, peraba, atau gabungan antara indra pendengaran dan penglihatan merupakan cara utama manusia memperoleh informasi.¹⁶

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi (n=50)

Pengetahuan	n	%
<i>Pretest</i>		
Kurang baik	45	90
Baik	5	10
<i>Posttest</i>		
Kurang baik	10	20
Baik	40	80

Tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu bayi tentang pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa audio visual ($p = <0,001$). Hal sejalan

dengan studi terdahulu yaitu penyuluhan tentang pijat bayi efektif secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.¹⁷ Studi lain juga menyebutkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu dibanding dengan media leaflet. Nilai rerata *posttest* pada Audio 17.80 dan nilai rerata *posttest* pada *leaflet* 14.77, namun kedua media tersebut memiliki makna yang signifikan dengan *mean difereance* 3.03.¹⁶

Menurut studi terdahulu menunjukkan bahwa pijat bayi secara efektif meningkatkan ikatan pelekatan (*effect size* = 6,19; $p < 0,001$), meningkatkan durasi tidur bayi (*effect size* = 2,79; $p < 0,001$), mengurangi jumlah bayi terbangun (*effect size* = -2,78; $p < 0,001$), mengurangi durasi terbangun (*effect size* = -0,80; $p = 0,001$).¹⁸ Video panduan cara memijat bayi baru lahir dapat membantu ibu baru untuk mengingat dan menyerap informasi penting dengan menggunakan gambar dan suara.¹⁵ Selain itu, bayi akan merasa lebih rileks dan nyaman setelah dipijat. Bayinya tidur lebih sering, nyenyak dan menyusui lebih sering setelah dipijat.¹⁹ Bahkan, bayi baru lahir prematur mengalami kenaikan berat badan sebagai hasil dari terapi pijat, khususnya ketika tekanan sedang diterapkan.²⁰

Tabel 3. Uji T Berpasangan

Variabel	N	Z	P
Pretest pengetahuan ibu bayi	50	-4,942	<0,001
Posttest pengetahuan ibu bayi	50		

Kesimpulan

Pemberian intervensi berupa audio visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu bayi. Untuk itu, kepada ibu bayi agar aktif mengikuti penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan terdekat serta melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang cara pemijatan bayi yang baik dan benar.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu bayi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Midtsund A, Litland A, Hjälmhult E. Mothers' experiences learning and performing infant massage-A qualitative study. 2018; Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30039594/>
2. K Azeez G, Al-Rabati A, S Hasan S. The Effectiveness of Massaging, Swaddling, and Reflexology Intervention in Mothers' Practices Regarding Infantile Colic. *J Med Chem Sci*. 2023;6(10):2273–81.
3. Gürol A, Polat S. The effects of baby massage on attachment between mother and their infants. *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci)*. 2012;6(1):35–41.
4. Mrljak R, Arnsteg Danielsson A, Hedov G, Garmy P. Effects of infant massage: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(11):6378.
5. Lorenz L, Moyse K, Surguy H. The benefits of baby massage: a scheme to improve young children's physical health and psychological development by introducing baby massage is described by members of a Sure Start team. *Paediatr Nurs*. 2005;17(2):15–9.
6. Taamu T, Muslimin L, Saadi DM. Video Pijat Bayi Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Merangsang Perkembangan Motorik Bayi. *Heal Inf J Penelit*. 2019;11(2):155–64.
7. Andria A, Wulandari S, Handayani EY, Ayuningtiyas R, Ovari I. The Influence of Health Education on Mom's Knowledge and Attitude About Infant Massage. *Int J Adv Sci Educ Relig*. 2021;4(3):139–46.

8. Zhang Y, Duan C, Cheng L, Li H. Effects of massage therapy on preterm infants and their mothers: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Front Pediatr*. 2023;11.
9. Seiiedi-Biarag L, Mirghafourvand M. The effect of massage on feeding intolerance in preterm infants: a systematic review and meta-analysis study. *Ital J Pediatr*. 2020;46:1–10.
10. Trisnadewi IMSAW, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Seri Asnawati Munthe, Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik AF, Radeny Ramdany RJF, Tania POA, Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana, Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana SS. *Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]*. 2021.
11. Hulu VT, Sinaga TR. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS DAN STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan [Internet]*. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2019
12. Hulu V, Kurniawan R. *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan Penerapan Software SPSS dan STATCAL*. Jakarta: Kencana; 2021.
13. Musdalina M, Laili A, Sari RA. *Massage Therapy, Mapping Of Mother's Knowledge And Their Effect On Baby Weight*. *Sci Midwifery*. 2021;10(1, October):161–5.
14. Chen SC, Yu J, Yuen SCS, Lam JCS, Suen LKP, Yeung WF. *Massage therapy in infants and children under 5 years of age: protocol for an overview of systematic reviews*. *Syst Rev*. 2021;10(1):127.
15. Puspita E, Herlina N, Ekowati E. *Baby Massage Video to Increase Knowledge, Motivation and Behavior of Postpartum Mothers*. *J Drug Deliv Ther*. 2022;12(4).
16. Sitorus S. *Efektivitas Promosi Media Leafleat Dengan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017*. 2020;
17. Rohmah DM, Aryaneta Y. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri*. *Zo Kebidanan Progr Stud Kebidanan Univ Batam*. 2020;10(2).
18. Hartanti AT, Salimo H, Widyaningsih V. *Effectiveness of infant massage on strengthening bonding and improving sleep quality*. *Indones J Med*. 2019;4(2):165–75.
19. Masrurah M, Pranoto HH, Widayati W, Nurrohman N, Kale CC, Aristiani SA, et al. *Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan*. *Indones J Community Empower*. 2022;4(1):50–7.
20. Field T, Diego M, Hernandez-Reif M. *Preterm infant massage therapy research: a review*. *Infant Behav Dev*. 2010;33(2):115–24.

Cara Mengutip:

Loi EE, Mardhiah E, Sari EN, Erlinda, et al. (2024). Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui pemberian edukasi menggunakan audio visual. *Haga Journal of Public Health*. 1(2):64-68